

ANALISIS BUKU TEKS “CERDAS CERGAS BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA” SMA/SMK KELAS X

Apri Ulita¹, Hadya Aminah Harahap², Kevin Pardede³, Samuel Simamora⁴, Dra. Inayah Hanum, M.Pd.⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

apriulita@gmail.com, hadyaaminahharahap@gmail.com, kevinmrpdd@gmail.com, samuelsimamora2311@gmail.com, inayahhanumlubis@gmail.com

*apriulita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk SMA/SMK kelas X. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis kualitas buku teks dari aspek akurasi materi, kemuktahiran, sistematika penyajian, koherensi, konsistensi, keseimbangan antar bab, serta kesesuaian ilustrasi dan materi dengan kurikulum Merdeka Belajar. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap isi buku teks berdasarkan instrumen yang mencakup berbagai aspek penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks ini memiliki kualitas yang baik dalam hal akurasi materi, kemuktahiran, sistematika, koherensi, konsistensi, keseimbangan, dan kesesuaian ilustrasi. Buku teks ini juga mendukung penerapan kurikulum Merdeka Belajar dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Analisis, Buku Teks, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of the Indonesian language textbook "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" for grade X SMA / SMK. Using a qualitative descriptive approach, this study evaluates the quality of textbooks from the aspects of material accuracy, sophistication, systematic presentation, coherence, consistency, balance between chapters, and the suitability of illustrations and materials with the Merdeka Belajar curriculum. Data is collected through in-depth analysis of the content of the textbook based on instruments that cover various important aspects. The results of the analysis show that this textbook has good quality in terms of material accuracy, currency, systematics, coherence, consistency, balance, and suitability of illustrations. This textbook also supports the implementation of Merdeka Belajar curriculum by integrating the scientific approach and appropriate learning models.

Keyword : analysis, textbook, independent curriculum

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, buku teks memainkan peran sentral sebagai sumber pengetahuan utama dan pendukung proses pembelajaran. Buku teks tidak hanya menyediakan materi pelajaran yang terstruktur dan komprehensif, tetapi juga memberikan panduan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Kualitas dan relevansi buku teks sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga menganalisis kesesuaian buku teks dengan kurikulum dan kebutuhan pedagogis merupakan langkah penting yang harus dilakukan (Cunningsworth, 1995; Tomlinson, 2013).

Secara khusus Prastowo (2014: 168) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua jenis buku teks, yaitu buku teks utama dan buku teks tambahan. Buku teks primer adalah buku yang memuat bahan kajian suatu bidang tertentu dan digunakan sebagai teks dasar bagi pendidik dan siswa, sedangkan buku teks sekunder adalah buku yang berguna atau dijadikan sebagai bacaan tambahan bagi pendidik dan siswa. Nasution dalam Prastowo (2014: 171) menyebutkan tujuh manfaat buku teks sebagai berikut: 1) Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini dan membantu pendidik dalam melaksanakannya. 2) Menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran. 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi suatu pelajaran atau mempelajari pelajaran yang baru. 4) Dapat digunakan mulai tahun depan dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama jika diolah kembali. 5) Menjamin kesamaan bahan ajar dan standar. 6) Menjamin kelangsungan pendidikan pada kelas-kelas berikutnya meskipun guru berganti. 7) Memberikan pengetahuan dan metode pengajaran yang lebih mendalam untuk diterapkan guru dari tahun ke tahun.

Buku teks berfungsi sebagai bahan ajar utama yang memuat informasi dan pengetahuan yang tidak selalu dapat diperoleh dari interaksi langsung dengan guru di kelas. Buku teks menyajikan penjelasan topik secara rinci, jelas, dan sistematis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, buku teks juga menyediakan bahan evaluasi seperti soal-soal latihan dan tugas yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa (Muslich, 2010; Richards, 2001). Kehadiran buku teks yang berkualitas tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Tarigan, 2009; Ur, 1996). Bagi guru, buku ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sangat berguna sebagai pedoman dalam memilih dan menyajikan bahan ajar yang relevan. Sementara bagi siswa, kehadiran buku teks yang baik dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi di kelas dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri (Cunningsworth, 1995; Tomlinson, 2013).

Tarigan dan Tarigan (2009: 17) menjelaskan peran buku teks sebagai berikut: a) Mencerminkan perspektif yang ketat dan kontemporer mengenai pendidikan dan menunjukkan penerapannya dalam pelajaran yang disajikan. b) Menyajikan sumber topik dan topik yang kaya, mudah dibaca, atau beragam yang memenuhi minat dan kebutuhan siswa sebagai dasar usulan program kegiatan yang mengembangkan keterampilan ekspresif dalam situasi dunia nyata. c) Menyediakan sumber keterampilan ekspresif langkah demi langkah yang terorganisir dengan baik yang membahas isu-isu utama komunikasi. d) Penyajian disertai buku pedoman, metode dan bahan untuk memotivasi siswa. e) Diperlukan penyajian fiksi awal (emosi yang mendalam) dan dukungan dengan latihan dan tugas praktis. f) Evaluasi dan penyajian bahan/perbaikan yang terkoordinasi dan tepat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah meluncurkan program Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Menurut Ainia (2022), tujuan utama program Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kebebasan berpikir bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Rosida et al. (2021) menyoroti pentingnya penilaian sebagai bagian integral dalam program self-directed learning yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian keterampilan siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Maulida (2022) menyatakan bahwa dalam kurikulum Merdeka Belajar, penilaian dibagi menjadi tiga kategori: penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Salah satu wujud implementasi Merdeka Belajar adalah penerbitan buku teks bahasa Indonesia yang berjudul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk kelas X SMA. Buku teks ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021 sebagai upaya untuk mendukung penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Buku teks yang baik harus memenuhi beberapa kriteria penting, seperti akurasi materi, kemuktahiran, sistematika penyajian, koherensi, konsistensi, keseimbangan antar bab, dan kesesuaian ilustrasi dengan materi. Selain itu, buku teks juga harus mampu mendorong pengembangan karakter positif seperti rasa syukur, toleransi, tanggung jawab, dan keterampilan peserta didik (Muslich, 2010; Richards, 2001).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, ketersediaan buku teks yang memadai menjadi sangat penting. Buku teks tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan utama bagi siswa, tetapi juga menjadi panduan bagi guru dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia perlu dilakukan untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan kurikulum yang berlaku (Cunningsworth, 1995; Muslich, 2010; Tomlinson, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi kualitas buku teks bahasa Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif atau diuji dengan statistik (Kountur, 2005). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Bogdan dalam Moleong, 2006). Secara spesifik, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki kondisi atau fenomena tertentu dan memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kelayakan isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia serta kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap isi buku teks bahasa Indonesia "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk kelas X SMA. Analisis dilakukan dengan menggunakan instrumen yang meliputi beberapa aspek penting, seperti akurasi materi, kemuktahiran, sistematika penyajian, koherensi, konsistensi, keseimbangan antar bab, kesesuaian ilustrasi dengan materi, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara rinci dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini mencakup penjelasan mengenai kekuatan dan kelemahan buku teks, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas buku teks bahasa Indonesia dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana temuan penelitian berkaitan dengan struktur kebahasaan buku-buku bahasa Indonesia. Penting untuk dipahami bahwa evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kesesuaian

materi dengan Capaian pembelajaran (CP). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kedalaman dan keluasan materi, tetapi juga bagaimana materi tersebut disajikan dan dipahami untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam memenuhi standar yang dipersyaratkan. Dalam studi ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana materi dapat mempengaruhi proses belajar siswa serta bagaimana guru dapat menggunakan buku tersebut sebagai sumber belajar yang efektif. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan kesesuaian dengan kebutuhan teks siswa dalam bahasa Indonesia. Untuk penjelasan yang lebih mendalam akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelengkapan Materi

Berdasarkan penilaian yang diberikan, yaitu nilai 8, dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut sudah cukup lengkap yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penjelasan materi dalam buku tersebut juga dinilai sudah menunjukkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Meskipun demikian, terdapat saran yang diberikan oleh penilai agar urutan materi atau judul topik dalam buku disesuaikan. Hal ini penting dilakukan agar alur penyajian materi dalam buku dapat lebih sistematis dan selaras dengan urutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Dengan penyesuaian urutan materi tersebut, diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara berurutan dan mencapai kompetensi yang diharapkan secara bertahap.

1. Kedalaman Materi

Terkait dengan kedalaman materi, penjelasan yang diberikan oleh penilai menunjukkan bahwa buku teks bahasa Indonesia tersebut memiliki kedalaman materi yang sangat baik. Penjelasan pada setiap bab dan sub-bab disajikan dengan sangat luas, mendalam, dan rinci. Hal ini tentunya memberikan keuntungan bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan mendalam terkait dengan materi yang dipelajari. Selain itu, penilai juga menyatakan bahwa penjelasan pada setiap bab dalam buku tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa dan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa. Pemahaman yang baik terhadap materi tentunya akan membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, berdasarkan penilaian yang diberikan, buku teks bahasa Indonesia ini memiliki kesesuaian uraian materi yang baik. Walaupun terdapat saran untuk penyesuaian urutan materi, namun kedalaman materi dalam buku ini dinilai sangat baik dan dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif bagi siswa. Dengan demikian, buku teks ini dapat menjadi sumber belajar yang berkualitas bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, ketersediaan buku teks yang memadai memainkan peran penting. Buku teks tidak hanya menjadi sumber pengetahuan utama bagi peserta didik, tetapi juga menjadi panduan bagi guru dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas dan relevansinya dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X dengan judul "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia". Analisis ini mencakup beberapa aspek penting, seperti akurasi materi, kemuktahiran, sistematika, koherensi, konsistensi, keseimbangan, dan kesesuaian ilustrasi dengan materi.

Aspek pertama yang dianalisis adalah akurasi materi, yang meliputi akurasi fakta, kebenaran dan ketepatan konsep, kebenaran dan ketepatan teori, serta akurasi

metode. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks ini memiliki akurasi yang sangat baik dalam menyajikan fakta-fakta berdasarkan artikel dan sumber terpercaya. Konsep-konsep yang disajikan juga mudah dipahami dan dapat menjadi bahan diskusi karena didasarkan pada data yang akurat. Teori-teori yang dibahas dalam buku juga disajikan dengan jelas, sederhana, dan mudah dimengerti, serta tepat dengan topik diskusi. Selain itu, metode yang digunakan dalam buku teks ini juga dinilai cukup akurat dan penggunaannya cukup baik.

Aspek kedua yang dianalisis adalah kemuktahiran materi. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku teks ini sudah mengikuti perkembangan ilmu terbaru dan memiliki pengetahuan yang lebih dalam. Terdapat kesesuaian antara sub-bab satu dengan sub-bab lainnya. Selain itu, fitur dan contoh yang diberikan juga sangat sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penjelasan dalam buku. Rujukan yang digunakan juga dinilai sangat baik karena berasal dari artikel dan website terpercaya.

Dalam aspek sistematika, buku teks ini dinilai memiliki penyajian bahasa yang disusun secara sistematis dan terintegrasi antar bagian. Hal ini memastikan bahwa setiap bagian memberikan kontribusi yang koheren dan terpadu terhadap pemahaman keseluruhan materi. Selain itu, buku ini juga menonjolkan hubungan yang kohesif dan logis antara fakta, konsep, dan teori, sehingga peserta didik dapat memahami perjalanan berpikir yang sistematis dan menyeluruh.

Aspek lain yang dianalisis adalah konsistensi teknik penyajian dalam istilah dan simbol/lambang. Buku teks ini dinilai memiliki konsistensi yang baik dalam penggunaan istilah, simbol, atau lambang. Dalam buku teks ini penyajian yang disampaikan atau disajikan menggunakan teknik yang tepat, karena dalam penggunaan teknik tersebut para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang terapat dalam buku teks tersebut. Hal ini dapat memperkaya pengalaman membaca dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Analisis juga dilakukan terhadap keseimbangan antar bab dan kesesuaian serta ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks ini memiliki keseimbangan antar bab yang baik, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, ilustrasi yang diterapkan dalam setiap bab juga dinilai sesuai dan memadai dengan materi yang disajikan, serta dilengkapi dengan keterangan yang jelas untuk membantu pemahaman pembaca.

Salah satu aspek penting yang juga dianalisis adalah aspek pendidikan karakter dan kemampuan peserta didik. Buku teks ini dinilai sudah mendorong rasa syukur kepada Tuhan YME melalui karya sastra yang menyentuh hati. Selain itu, buku ini juga mendorong sikap toleran dan tanggung jawab melalui tugas mandiri yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar. Buku ini juga dinilai mengembangkan materi yang mendorong peserta didik untuk terampil melalui proyek berbahasa dan bersastra Indonesia, serta mengembangkan kemampuan konseptual dan prosedural pada bidang kajian yang sesuai dengan minat peserta didik. Dalam kaitannya dengan penerapan kurikulum merdeka, buku teks ini dinilai sudah berpusat pada aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, pengumpulan data, analisis data, dan komunikasi hasil temuan. Buku teks ini juga merangsang kemampuan peserta didik dalam pengamatan dan wawancara tentang suatu topik, serta mendorong kemampuan peserta didik dalam

mengkategorikan informasi, menganalisis, dan mensintesis, serta mengonstruksi dan mengomunikasikan suatu topik.

Selain itu, penyajian materi dalam buku teks ini juga menggunakan model pembelajaran proyek, pemecahan masalah, dan discovery/penemuan sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam aspek penilaian, buku teks ini dinilai mengembangkan penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian tertulis dengan baik. Namun, buku ini dinilai kurang mengembangkan penilaian proyek, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka.

Secara keseluruhan, buku teks "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk kelas X ini dinilai memiliki kualitas yang baik dalam aspek akurasi materi, kemuktahiran, sistematika, koherensi, konsistensi, keseimbangan, dan kesesuaian ilustrasi dengan materi. Buku ini juga mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang sesuai. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penyesuaian urutan materi, pengembangan penilaian proyek, serta perbaikan pada bagian pengantar, glosarium, dan ringkasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, buku teks "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk SMA/SMK kelas X secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Karena sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka: Isi buku selaras dengan capaian pembelajaran yang ditentukan dalam Kurikulum Merdeka untuk kelas X SMA/SMK. Materi yang disajikan dalam buku berkualitas dan telah disesuaikan dengan perkembangan siswa SMA/SMK kelas X dan memiliki pembaharuan untuk memudahkan pemahaman. Bahasa yang digunakan dalam buku ini juga komunikatif dan sesuai dengan cara berpikir siswa SMA/SMK kelas X.

Terkait penyajian materi dalam buku ini sudah menarik dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam buku ini, seperti: Kurangnya variasi soal Latihan yaitu Belum adanya panduan penilaian. Buku teks "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" untuk SMA/SMK kelas X dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitasnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Q. (2022). Merdeka Belajar: Sebuah Upaya Membangun Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 135-148.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your coursebook*. Heinemann.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.

- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, 4(2).
- Maulida, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-12.
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Ar-Ruzz Media.
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.
- Richards, J. C. (2001). Curriculum development in language teaching. Cambridge University Press.
- Rosida, A., Fadiawati, N., & Jalal, F. (2021). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Self-Directed Learning Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 1-12.
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Angkasa.
- Tomlinson, B. (2013). Developing materials for language teaching. Bloomsbury Publishing.
- Ur, P. (1996). A course in language teaching: Practice and theory. Cambridge University Press.